

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 3 TANJUNG JABUNG TIMUR**

Nur Sarifa Aini¹, Agus Salim², Madyan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹nursarifaaini@gmail.com , ²agussalim@uinjambi.ac.id, ³madyan@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership of the school principal in developing Islamic Religious Education extracurricular activities at State Senior High School 3 Tanjung Jabung Timur. The background of this research is based on the importance of extracurricular religious activities as a medium for developing students' talents, interests, religious awareness, and character formation, which cannot be optimally achieved through intracurricular learning alone. The success of these activities is strongly influenced by the leadership role of the principal in planning, organizing, implementing, and supervising school programs. This research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, extracurricular supervisors, and students. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the principal plays a significant role as an educator, manager, and motivator in facilitating the development of Islamic Religious Education extracurricular activities, particularly in Qur'anic recitation and Islamic arts programs. Supporting factors include institutional support, teacher commitment, and student enthusiasm, while inhibiting factors involve limited facilities, time constraints, and variations in students' religious competencies. The development of these extracurricular activities has a positive impact on students' religious character, discipline, self-confidence, and understanding of Islamic values. The study concludes that effective and visionary school leadership is essential for the successful development of Islamic Religious Education extracurricular activities. Strengthening leadership management and improving supporting resources are recommended to enhance the sustainability and quality of these programs.

Keywords: principal leadership, extracurricular activities, Islamic Religious Education, student character development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana

pengembangan bakat, minat, karakter, dan kesadaran religius peserta didik yang belum sepenuhnya dapat dicapai melalui pembelajaran intrakurikuler. Keberhasilan pengembangan kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai edukator, manajer, dan motivator dalam memfasilitasi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kegiatan baca Al-Qur'an dan kesenian Islami. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, komitmen guru, dan antusiasme peserta didik, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, waktu pelaksanaan, dan perbedaan kemampuan keagamaan peserta didik. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan pemahaman nilai-nilai Islam pada peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan visioner memiliki peran penting dalam keberhasilan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penguatan manajemen kepemimpinan dan peningkatan sarana pendukung perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, Pendidikan Agama Islam, karakter peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, serta memiliki kecakapan sosial dan spiritual yang seimbang. Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu,

proses pendidikan idealnya tidak hanya berlangsung melalui kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, melainkan juga diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Yuniyanti, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran

formal. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh ruang untuk mengekspresikan bakat, minat, kreativitas, serta membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius, memperkuat keimanan, serta membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan ajaran Islam (Tangahu & Muda, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas pada umumnya memiliki keterbatasan waktu dan lebih berorientasi pada pencapaian aspek kognitif. Kondisi ini menyebabkan internalisasi nilai-nilai agama, pembiasaan ibadah, serta penguatan karakter religius belum dapat terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam seperti baca Al-Qur'an, tilawah, kesenian Islami, dan organisasi Rohani Islam (Rohis) menjadi pelengkap yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan peserta didik secara nyata (Rahman, 2023).

Keberhasilan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada

kualitas pengelolaan dan kepemimpinan di tingkat sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, mengoordinasikan sumber daya, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya seluruh program pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai dengan kemampuan merencanakan program, mengorganisasi tenaga pendidik, memberikan motivasi, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Mulyasa, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lemahnya peran kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya perencanaan program, keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya dukungan kebijakan sekolah, serta rendahnya partisipasi peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara insidental dan belum mampu

memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Hidayat & Suryadi, 2024).

Sebaliknya, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik terbukti mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah yang mampu menjalin kerja sama dengan guru, pembina ekstrakurikuler, serta pihak terkait lainnya akan lebih mudah menciptakan program keagamaan yang terstruktur, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan program, tetapi juga pada pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah (Sulaiman, 2025).

Fenomena terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam juga ditemukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Sekolah ini telah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya dalam bidang baca Al-Qur'an dan kesenian Islami. Namun, berdasarkan hasil observasi awal,

pelaksanaan kegiatan tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum maksimalnya pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan (Observasi lapangan, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Kesenjangan ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola, mengembangkan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara efektif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik (Rahman, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian

kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menganalisis dampak pengembangan kegiatan tersebut terhadap peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta manfaat praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Yuniyanti, 2021; Hidayat & Suryadi, 2024; Sulaiman, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam

mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, yang berkaitan dengan proses, kebijakan, interaksi sosial, serta konteks budaya sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pemahaman subjektif dari para informan terhadap fenomena yang diteliti secara holistik dan kontekstual (Creswell, 2021).

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik yang spesifik, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Studi kasus dipandang tepat untuk mengkaji fenomena kepemimpinan secara mendalam dalam konteks nyata, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Yin, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Jabung Timur dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang baca Al-Qur'an dan kesenian Islami. Subjek

penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan peserta didik sebagai informan pendukung. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan relevansi informan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mendukung kegiatan, interaksi antara pembina dan peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana pendukung. Observasi digunakan untuk menangkap fenomena secara nyata dan mengurangi bias informasi yang mungkin muncul dari data verbal semata (Miles et al., 2024).

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina

ekstrakurikuler, dan peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya, serta dampak kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih luas tanpa keluar dari fokus penelitian (Rahman, 2023).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi program kerja sekolah, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi pembina kegiatan keagamaan, notulen rapat, laporan kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan memperkuat validitas temuan penelitian (Hidayat & Suryadi, 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data

hingga penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh (Miles et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keandalan, dan keabsahan data penelitian (Creswell & Poth, 2021).

Melalui penerapan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan kontekstual mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen kepemimpinan pendidikan di sekolah menengah (Sulaiman, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mengarahkan, memotivasi, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peran tersebut tercermin dalam kebijakan sekolah yang memberikan legitimasi dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an dan kesenian Islami

sebagai bagian dari program pengembangan diri peserta didik.

Secara perencanaan, kepala sekolah terlibat dalam penyusunan program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan mengoordinasikan guru Pendidikan Agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Program yang disusun menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, ketersediaan waktu, serta kemampuan sumber daya sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai oleh kemampuan merancang program pendidikan yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2022). Dengan adanya perencanaan yang jelas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki arah dan tujuan yang lebih terstruktur.

Dalam aspek pelaksanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kepala sekolah memberikan dukungan moral dan administratif kepada pembina ekstrakurikuler, serta mendorong guru untuk berinovasi dalam pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah juga melakukan monitoring secara berkala

untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peran fasilitatif ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, meskipun tingkat partisipasi tersebut masih bervariasi. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Yuniyanti (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berpengaruh positif terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Hasil penelitian juga mengungkap adanya faktor-faktor pendukung yang berkontribusi terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan, komitmen guru dan pembina ekstrakurikuler, serta antusiasme sebagian besar peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Dukungan kebijakan sekolah memberikan ruang gerak bagi pembina ekstrakurikuler untuk mengembangkan kegiatan secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan

kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh dukungan struktural dan kebijakan pimpinan sekolah.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta perbedaan kemampuan dasar peserta didik dalam bidang keagamaan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan kegiatan belum dapat dilaksanakan secara maksimal dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan seringkali membuat kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan jadwal akademik yang padat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Suryadi (2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas dan manajemen waktu merupakan kendala umum dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah menengah.

Perbedaan kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih aktif dan percaya diri, sementara peserta didik dengan kemampuan dasar yang rendah membutuhkan pembinaan yang lebih intensif. Kondisi ini menuntut peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan pembina ekstrakurikuler agar mampu menerapkan strategi pembinaan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan harus mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam proses pengembangan program sekolah (Creswell & Poth, 2021).

Dari sisi dampak, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, baik dari aspek religius maupun aspek karakter. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tumbuhnya sikap disiplin dan tanggung jawab, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam

menampilkan kemampuan keagamaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran religius peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat pendapat Sulaiman (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam pembentukan karakter religius dan akhlak mulia peserta didik.

Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, visioner, dan partisipatif merupakan kunci keberhasilan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan fungsi kepemimpinan, manajerial, dan supervisi secara seimbang akan lebih mudah menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan (Mulyasa, 2022; Rahman, 2023; Hidayat & Suryadi, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang mampu merencanakan, mengoordinasikan, memfasilitasi, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terarah dan berkelanjutan. Peran kepemimpinan tersebut menjadi faktor penentu dalam terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai religius dan karakter peserta didik.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam didukung oleh adanya kebijakan sekolah yang berpihak pada kegiatan keagamaan, komitmen guru dan pembina ekstrakurikuler, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Namun demikian,

penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta perbedaan kemampuan dasar peserta didik dalam bidang keagamaan. Kendala-kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan dan capaian kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peserta didik, baik dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembentukan karakter religius, maupun penguatan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan instrumen strategis dalam mendukung tujuan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat peran kepemimpinan yang visioner dan partisipatif dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan

Agama Islam. Sekolah perlu meningkatkan dukungan sarana dan prasarana, mengoptimalkan manajemen waktu pelaksanaan kegiatan, serta memberikan pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi pembina ekstrakurikuler melalui pelatihan dan pendampingan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan inovatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau penelitian tindakan sekolah, serta memperluas lokasi penelitian pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hidayat, A., & Suryadi, E. (2024). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 112–126.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2025). Penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1–15.
- Tangahu, I., & Muda, L. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 89–102.
- Yin, R. K. (2022). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Yuniyanti, T. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 67–79.